

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Dinamika Gaya Kepemimpinan Toko Politik Di Indonesia (Studi Pada Ir. Soekarno)*. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Ir. Soekarno Selama Memimpin Indonesia pada masa Awal kemerdekaan Sampai Orde Baru serta untuk mengetahui dampak dari gaya kepemimpinan politik soekarno terhadap Indonesia. Dinamika mengacu pada sesuatu yang mampu atau kuat yang terus bergerak dan berubah untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah. Pemahaman yang berbeda tentang dinamika ada dalam berbagai domain studi, salah satunya adalah konsep dinamika sosial. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dinamika, baik dinamika sosial maupun dinamika dalam ranah kajian lainnya, hanya dapat berkembang jika ada input eksternal atau internal.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data terdiri dari data sekunder yang diperoleh melalui bahan-bahan pustaka antara lain yaitu, bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode dokumentasi, dengan cara mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian sedangkan untuk menunjang informasi yang akan diteliti melalui kajian kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode kualitatif, yaitu menggambarkan atau menguraikan sejelas-jelasnya seluruh masalah secara sistematis, faktual dan akurat.

Hasil penelitian *Dinamika* yang terjadi pada masa kepemimpinan soekarno : Pada masa awal kemerdekaan soekarno adalah pemimpin yang nasionalis di buktikan dengan dia sangat mencintai tanah air dan memiliki semangat juang yang tinggi untuk kemerdekaan indonesia , kemudian gaya kepemimpinan soekarno menjadi demokratis karna pada masa revolusi kemerdekaan presiden soekarno sebagai kepal negara dan sultan syahrir sebagai perdana menteri/kepala pemerintahan. Hal ini terjadi karena adanya maklumat wakil presiden no X, dan maklumat pemerintahan bulan November 1945 tentang partai politik. Hal ini di tempuh agar republik Indoensia di anggap sebagai negara yang demokratis. Kemudian Soekarno menjadi otoriter di karena bung karno tidak membubarkan PKI walaupun rakyat pada saat itu begejolak menuntut pembubaran PKI, itu semua di lakukan karna menurut presiden soekarno bertentangan dengan NASAKOM (Nasionalisme, Agama, Komunisme).